

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketengakerjaan dan sumber daya manusia. K3 tidak hanya penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjaannya akan tetapi jauh dari itu kesehatan dan keselamatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu, isu K3 pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus dipatuhi oleh para pekerja, akan tetapi juga harus di penuhi oleh sebuah sistem pekerjaan (Suwandi, 2019).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2020 lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Disamping itu, terdapat pekerja yang meninggal akibat sakit dan kecelakaan di tempat kerja sebanyak lebih dari satu juta (ILO, 2020). Di Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja cenderung mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus, tahun 2021 berjumlah 234.370 dan tahun 2022 berjumlah 265.370 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2022).

Untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif maka diupayakan menggunakan pendekatan teknis yang meliputi teknologi pencegahan, perlindungan, dan pengendalian dalam pengaruh faktor fisis,

kimia, dan biologis terhadap tenaga kerja. Salah satu upaya pencegahan kecelakaan tenaga kerja adalah dengan mengharuskan memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang memenuhi syarat, yaitu nyaman dalam penggunaan, tidak menghalangi dalam proses bekerja, dan memberikan perlindungan efektif terhadap jenis-jenis bahaya. Peraturan perundangan APD salah satunya adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08/MEN/VII/2010, disebutkan dalam pasal 2 ayat 3, bahwa “APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma (Prabawati, 2018).

Penggunaan APD menjadi bentuk pengendalian resiko terakhir untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan kerja. Menerapkan kepatuhan menggunakan APD penting dilakukan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Penggunaan alat pelindung diri yang masih rendah pada pekerja di bidang industri. Pada industri di Inggris menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 21-65% ketidakpatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) (Rahmawati, 2022).

Ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu masalah oleh pekerja. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja. Bahwa terdapat kelemahan atau kekurangan perusahaan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Sebanyak 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup karena tidak menggunakan APD saat bekerja (Romdhona et al, 2022).

Dampak dari ketidakpatuhan penggunaan APD menyebabkan peningkatan angka penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Pekerja dapat mengalami gangguan pada saluran pernafasan jika dalam jangka waktu lama tidak menggunakan masker. Hingga dapat menyebabkan kontaminasi bakteri, jari tangan tergores dan kepala tertimpa benda kerja yang disebabkan oleh pekerja yang tidak menggunakan penutup kepala dan sarung tangan (Romdhona et al, 2022).

Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia sebagai akibat dari kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya K3. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tepat bahkan masih ada pekerja yang tidak memakai APD saat berhubungan dengan potensi bahaya di tempat kerja. Meskipun pemakaian APD bukan satu-satunya cara untuk menghindari kecelakaan, namun pemakaian APD merupakan alternatif terakhir untuk menghindarkan pekerja dari bahaya-bahaya ditempat kerja (Suma'mur, 2014).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) ini merupakan suatu perilaku pekerja. Menurut *Lawrence Green* yang dikutip (Notoatmodjo, 2015) menguraikan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain : tingkat pengetahuan, sikap, tradisi kepercayaan, tingkat pendidikan, motivasi dan pengawasan, adapun faktor pendukung terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, kemampuan ekonomi, serta faktor penguat terdiri

dari sikap tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kebijakan kesehatan.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dalam penggunaan APD. Pengetahuan yang baik, artinya kemungkinan pekerja berada pada level domain evaluasi kognitif, yaitu dapat menilai baik atau buruknya sesuatu hal dengan penilainnya sendiri. Sehingga ketika pekerja diberikan informasi atau petunjuk tentang pentingnya penggunaan APD dalam bekerja, maka pekerja dapat menilai APD sangat penting dan dapat melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat merugikan mereka (Notoatmodjo, 2015).

Sikap adalah pandangan atau perasaan akan obyek, peristiwa atau benda yang disertai kecenderungan untuk bertindak sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan sifat benda atau objek yang dihadapi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai sikap dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sebagai kombinasi reaksi afektif, kognitif dan konatif terhadap suatu objek dimana reaksi tersebut dapat berupa positif maupun negatif. Berdasarkan pemahaman dua konsep mengenai sikap dan APD, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap terhadap APD adalah pandangan atau perasaan yang sifatnya positif dan negatif terhadap APD, yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak (Suma'mur, 2014).

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu diupayakan dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pengawasan

dapat mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan tenaga kerja agar mentaati peraturan organisasi dan berkerja sesuai dengan rencana. Pengawasan dalam kepatuhan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dikuatkan dengan Pemenakertrans No.per.03/Men/1982 yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengawasan perlengkapan untuk kesehatan tenaga kerja (Indragiri, 2020).

Penelitian (Dwipuji, 2017) tentang Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang ditemukan hasil pengetahuan rendah (40,5%), sikap negatif (44,3%), pengawasan kurang baik (63%) dan tidak patuh menggunakan APD (54,%). Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($pvalue=0,008$), Ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD ($pvalue=0,017$). Ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD ($pvalue=0,004$)

Penelitian (Indragiri, 2020)) tentang hubungan pengawasan dan kelengkapan alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja produksi area *bagging off* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Cirebon ditemukan hasil pengawasan tidak baik 51%, kelengkapan APD kurang baik 20%, dan tidak patuh 68,9%. Ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD ($pvalue=0,049$),

ada hubungan kelengkapan APD dengan kepatuhan penggunaan APD ($pvalue=0,001$).

Penelitian (Yuliana, 2019) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di PT X ditemukan hasil perilaku penggunaan APD kurang baik (18,7%), pengetahuan rendah (41,7%), sikap negatif (48,3%) dan pengawasan kurang baik (33,3%). Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan perilaku penggunaan APD.

PT. Teluk Luas Padang merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang mengolah dan memproduksi karet mentah menjadi karet remah, jumlah pekerja di bagian produksi sebanyak 61 orang yang terdiri dari pekerja gilingan sebanyak 18 orang, press sebanyak 17 orang, harian basah sebanyak 9 orang, crub lebbber 10 orang, harian umum 7 orang. PT. Teluk Luas ditemukan angka kecelakaan kerja terjadi peningkatan tahun 2020 sebanyak 8 orang, tahun 2021 sebanyak 9 orang dan tahun 2022 sebanyak 12 orang (Profil PT. Teluk Luas Padang, 2022).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Februari 2022 di PT. Teluk Luas Padang peneliti membagikan kuesioner dan melakukan observasi kepada 10 orang pekerja bagian produksi didapatkan 4 orang (40%) pekerja memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 1 orang (10%) pekerja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 5 orang (50%) pekerja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan sikap didapatkan 5 orang (70%) pekerja memiliki sikap negatif terhadap APD dan sikap positif

APD sebanyak (30%) pekerja. Dari 10 orang pekerja didapatkan 6 orang (60%) pekerja memiliki pengawasan yang kurang baik terhadap APD dan 6 orang (60%) pekerja memiliki pengawasan baik. Hasil observasi menunjukkan 6 orang (60%) tidak patuh dalam penggunaan APD seperti tidak menggunakan masker dan sarung tangan, 4 orang (40%) patuh dalam penggunaan APD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada Pekerja Produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.

2. Tujuan khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.

- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri pada pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi pengawasan pada pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan proposal serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman peneliti dalam hal melaksanakan penelitian.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2022.

2. Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD)

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Peneliti

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Produksi di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023. Variabel independen tingkat pengetahuan, sikap dan pengawasan dan variabel dependen penggunaan alat pelindung diri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2023. Pengumpulan data pada tanggal 24 Mei – 07 Juni 2023

Populasi pada penelitian ini seluruh pekerja produksi di PT. Teluk Luas Padang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 51 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara angket dan lembar observasi. Analisa data secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

